

## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Perbedaan budaya antara suatu negara tentu saja menghasilkan suatu cara komunikasi yang berbeda antara Negara yang satu dengan Negara yang lain. Salah satu alat komunikasi yang paling dibutuhkan yaitu bahasa. Bahasa Jepang merupakan bahasa yang unik karena memiliki huruf yang beragam yaitu huruf *hiragana*, *katakana* dan *kanji*. Tidak hanya itu, bahasa Jepang pun memiliki keunikan lain seperti intonasi, bunyi, pola kalimat, dan sebagainya.

Dalam penggunaan bahasa Jepang, banyak pembelajar bahasa Jepang yang sering kali mengalami kesalahpahaman dalam pemahaman suatu makna, salah satu penyebab terjadinya kesalahpahaman tersebut terletak pada kurangnya kemampuan pembelajar bahasa Jepang dalam memahami dengan baik suatu unsur bahasa yaitu kata.

Dalam bahasa Jepang tidak sedikit terdapat beberapa kata yang memiliki bunyi ucapan yang berbeda namun memiliki arti yang sama jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia namun bila kata-kata tersebut diteliti lebih lanjut ternyata memiliki perbedaan-perbedaan dalam hal penggunaannya dalam sebuah kalimat. Dalam bahasa Indonesia, kata-kata yang memiliki makna yang sangat mirip disebut juga dengan sinonim. Sedangkan dalam bahasa Jepang, disebut juga *ruigigo*. Hal ini lah merupakan salah satu kendala atau kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang , karena kesalahan atau kekurangan akan pemahaman suatu kata akan berakibat fatal bagi pembelajar apabila digunakan untuk berkomunikasi dengan orang Jepang langsung. Maka dari itu penelitian mengenai sinonim sangat penting untuk dilakukan agar kesalahan penggunaan kata dalam sebuah kalimat dapat diminimalisir.

Kekeliruan atau kesalahan seperti itu terjadi dalam berbagai kelas kata, termasuk kelas kata adverbial atau *Fukushi*. Sebagai pembelajar bahasa Jepang, penulis sering sekali menemukan *ruigigo* dari kelas *fukushi* khususnya yaitu *totemo*, *taihen*, dan *hijyouni* dalam buku serta proses pembelajaran bahasa Jepang yang apabila diartikan dalam bahasa Indonesia ketiganya memiliki arti sangat. Berikut ini merupakan contoh penggunaan dari kosa kata *totemo*, *taihen*, dan *hijyouni*:

- (1). あの先生には大変お世話になりました。(Mulya, 2013:32)

Saya sangat berterimakasih pada guru itu atas bantuannya.

- (2). 銀座でステーキを食べようと思ったが、とても高いのでやめた。

(Mulya, 2013:32)

Saya bermaksud makan steak di Ginza, tetapi tidak jadi karena sangat mahal

- (3). このお寺は奈良時代に建てられた、非常に貴重な建物です。

(Mulya, 2013:32)、

Kuil ini merupakan bangunan yang sangat berharga yang dibangun pada zaman Nara

Dilihat dari contoh di atas, adverbial atau *fukushi* yang digunakan memiliki makna yang sama jika kita menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia dan hal ini pun membuat para pembelajar bahasa Jepang merasa kesulitan dalam penggunaannya secara tepat dikarenakan ketidak tahuan yang diakibatkan oleh kurangnya referensi atau kurang tersedianya penjelasan yang rinci dalam buku pelajaran atau kamus yang digunakan, serta masih sulitnya buku buku mengenai sinonim bahasa Jepang yang beredar di Indonesia.

*Fukushi* yang digunakan dalam contoh kalimat di atas jika ditelaah dari kontekstual kalimat pastilah terdapat perbedaan yang nantinya dapat menjadi petunjuk bagi pembelajar untuk menggunakan *fukushi totemo*, *taihen*, dan *hijyouni* secara tepat.

Namun sampai saat ini hanya terdapat penelitian terdahulu mengenai makna *fukushi kiwamete*, *sukoburu*, *goku* dan *hanahada* yang juga merupakan sinonim dengan arti sangat. Terdapat juga penelitian terdahulu dari beberapa ahli mengenai *fukushi totemo*, *taihen*, dan *hijyouni*. Masayoshi dan Kakuko dalam *Effective Japanese Usage Guide* memaparkan makna dari *fukushi totemo*, *taihen*, dan *hijyouni*, yaitu sebagai berikut :

1. *Totemo*

- Menunjukkan atau mengekspresikan penilaian dari si pembicara;
- Banyak digunakan sebagai bahasa lisan;
- Dapat diikuti oleh bentuk negatif.

2. *Taihen*

- Ungkapan yang lebih sopan dan formal;
- Mengandung makna hal yang penting atau serius.

3. *Hijyouni*

- Ungkapan yang lebih sopan dan formal;
- mengandung makna berbeda dari hal yang terjadi biasanya biasanya.

Masayoshi dan Kakugo hanya memaparkan mengenai situasi penggunaan dan makna yang dikandungnya namun tidak disertai dengan penjelasan yang lebih detail mengenai persamaan ketiganya dan apakah ketiganya memiliki probabilitas untuk saling menggantikan. Berangkat dari hal tersebut, selain ketiga *fukushi* tersebut banyak ditemukan dalam proses belajar bahasa Jepang serta sering digunakan oleh para pembelajar baik secara lisan maupun secara tulisan dan jika para pembelajar nantinya akan menggunakan *fukushi* tersebut secara langsung dalam berkomunikasi dengan penutur asli, tetapi tidak mengetahui penggunaannya, maka akan terjadi kesalahpahaman. Penulis juga bermaksud

untuk lebih menindaklanjuti penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Oleh karena itu, penulis mengangkat masalah penelitian yang berjudul, “ANALISIS FUKUSHI TOTEMO, TAIHEN, DAN HIJYOUNI SEBAGAI SINONIM”.

## B. Masalah Penelitian

### 1. Identifikasi Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Dalam bahasa Jepang terdapat kata yang memiliki bunyi ucapan yang berbeda namun memiliki arti yang sama jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Jepang disebut dengan *ruigigo*. Hal ini pun merupakan salah satu kendala atau kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang.
- b. Para pembelajar bahasa Jepang merasa kesulitan dalam penggunaan kosakata bersinonim secara tepat dikarenakan ketidaktahuan yang diakibatkan oleh kurangnya referensi atau penjelasan yang rinci dalam buku pelajaran atau kamus yang digunakan, serta masih sulitnya buku-buku mengenai sinonim bahasa Jepang yang beredar di Indonesia.
- c. Dalam kelas kata adverbial atau *Fukushi* terdapat cukup banyak kata yang memiliki arti yang sama, diantaranya yaitu *totemo*, *taihen*, dan *hijyouni* yang ketiganya memiliki arti yang sama yaitu sangat dan juga sering terdapat di buku pembelajaran bahasa Jepang. Namun belum terdapatnya penelitian terdahulu yang membahas makna dari ketiga *fukushi* tersebut, sedangkan *Fukushi* tersebut sering digunakan oleh para pembelajar. Jika para pembelajar nantinya akan menggunakan *fukushi* tersebut secara langsung dalam berkomunikasi dengan penutur asli, tetapi tidak mengetahui penggunaannya maka akan terjadi kesalahpahaman.

## 2. Batasan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini hanya meneliti persamaan dari *fukushi totemo*, *taihen*, dan *hiyyouni* dari segi penggunaannya.
- b. Penelitian ini hanya meneliti perbedaan dari *fukushi totemo*, *taihen*, dan *hiyyouni* dari segi penggunaannya.
- c. Penelitian ini hanya meneliti apakah ketiga *fukushi* tersebut dapat saling menggantikan dalam sebuah kalimat.

## 3. Perumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah persamaan dari *fukushi totemo*, *taihen*, dan *hiyyouni* dari segi penggunaannya ?
- b. Apakah perbedaan dari *fukushi totemo*, *taihen*, dan *hiyyouni* dari segi penggunaannya ?
- c. Apakah ketiga *fukushi* tersebut dapat saling menggantikan dalam sebuah kalimat ?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Untuk mengetahui persamaan dari *fukushi totemo*, *taihen*, dan *hiyyouni* dari segi penggunaannya.

- b. Untuk mengetahui perbedaan dari *fukushi totemo*, *taihen*, dan *hijyouni* dari segi penggunaannya .
- c. Untuk mengetahui kemungkinan ketiga *fukushi* tersebut dapat saling menggantikan dalam sebuah kalimat.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini yaitu dapat bermanfaat dalam dunia pengajaran dan pembelajaran bahasa Jepang pada umumnya, khususnya berkaitan dengan kata bersinonim dalam bahasa Jepang atau disebut *ruigigo*..

### b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, dapat lebih memperdalam wawasan mengenai penggunaan sinonim, khususnya dalam penggunaan *totemo*, *taihen*, dan *hijyouni*.
- b. Bagi pendidik, dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pengajaran kata bersinonim, khususnya mengenai *fukushi totemo*, *taihen*, dan *hijyouni*.
- c. Bagi mahasiswa, dapat meningkatkan pemahaman dalam penggunaan *fukushi totemo*, *taihen*, dan *hijyouni*, sehingga diharapkan dapat mengurangi bahkan menghindari kesalahan dalam penggunaannya.

#### D. Sistematika Penulisan

Secara garis besar uraian sistematika penulisan skripsi yang akan disusun oleh penulis adalah sebagai berikut

BAB I Pendahuluan, pada bab ini di dalamnya diuraikan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, batasan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. BAB II Landasan Teoritis, pada bab ini penulis menjelaskan mengenai landasan teori yang berkaitan dengan penelitian. Khususnya menjelaskan mengenai *fukushi totemo*, *taihen*, dan *hijyouni*. BAB III Metodologi Penelitian, pada bab ini menjabarkan lebih rinci mengenai metode dan teknik penelitian seperti metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, serta populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian. BAB IV Analisis Data dan Pembahasan, pada bab ini penulis menguraikan hasil penelitian dan analisis tentang variabel yang diteliti, yaitu mengenai *fukushi totemo*, *taihen*, dan *hijyouni* sebagai sinonim. BAB V Kesimpulan dan Saran, pada bab ini penulis mengemukakan penafsiran berupa kesimpulan terhadap semua hasil analisis data penelitian yang telah diperoleh dan implikasi atau rekomendasi yang ditujukan kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan.